BAB III

Metode penelitian

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti lakukan adalah penelitian Deskriptif. "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai apa adanya".[39] Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. "Penelitian kualitatif berupa proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan sebuah metodologi yang menyelidiki tentang fenomena social masalah manusia".[40] Penelitian ini mengadakan deskriptif untuk memberi gambaran yang lebih luas dalam situasi atau keadaan yang menjurus kepada Upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai Upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di I'dadiyah II Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dandituangkandalam bentuklaporan dan uraian.

Metode penetilian dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapaun jenis penelitian yang digunakan yakni jenis

[39] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003),h.157.
[40] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.34.

deskriptif, dimana kondisi objek yang ditelti bersifat alamiah. Dalam penyelesaian penelitian ini teknik tringulasi sangat membantu yangmana peneliti di statuskan sebagai instrumen kunci dan pada hasilnya penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada keglobalan.[41] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang nantinya akan menghasilakan data secara deskriptif berupa kejadian yang disampaikan oleh narasumber serta perilaku yang dimanati, hal ini bisa terjadi dengan prosedur yang sudah di tetapkan.[42]

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif bertujuan untuk memaparkan hasil informasi yang didapatkan secara faktual, sistematis dan objektif sesuai dengan fakta lapangan serta populasi yang ada.[43] Hasil data yang didapatkan nanti sudah pasti berupa kata-kata bahkan sampai penjabaran istilah dan gambar, bukan malah mendapatkan angka sebab hal ini menyesuaikan dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.[44]

B. Kehadiran Penelitian

Hadirnya peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data, serta dimutlakan bahwa kegiatan penelitiannya di jalur dilapangan. Hal ini dikarena beberapa ciri daripada penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data yang mana hal itu dilakukan real dengan sendirinya oleh peneliti. Bukan hanya itu hadirnya peneliti juga untuk

---

[41] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), h. 3
[42] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), h. 3.
[43] Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2006), h. 4.
[44] Hadari Nawawi and Mini Martini, *Peneliti Terapan* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1996), h. 73.

mengamati dan mendengarkan sedetail mungkin apa yang di dapatkan di lapangan mulai dari perkara yang paling kecil sampai perkara yang paling besar.[45]

Peneliti menjadi kunci dalam penelitian sebab pelaksanaanya peneliti terlibat langsung di lapangan guna mendapatkan data. Hadirnya peneliti langsung dilapangan dipastikan akan mendapatkan makna yang tersirat dan tafsiran dari subjek penelitian yang di teliliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MHM Lirboyo Alasan dari pada peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat objek penelitian sebagaimana berikut :

1) MHM adalah tenpat dilaksanakannya program pembelajaran dengan model klasikal dan sudah dilaksanakan sejak lama.
2) Dewan Mustahiq adalah Pembimbing sekaligus pendidik yang bertugas menjalankan mandat secara profesional, tentu peneliti ingin mengetahui terkait Peran Aktif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan SDM yang ada dengan menganut sistem pembelajaran yang berbeda dengan lembaga lain.

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata dari orang yang di wawancari, tindakan dari orang yang

[45] Usman and Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 11.

diamati, dan peneglihatan suatu perkara yang bisa di dokumentasikan hal tersebut merupakan sumber data.[46]

Suharsami Arikunto dalam bukunya menjelaskan sumber data yakni subjek dimana data yang dinginkan dapat diperoleh.[47] Data yang menjadi kajian dalam penelitiab ini dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder, sebagaimana berikut penjelasannya:

1) Sumber data Primer

Yang dimaksud dengan data primer yakni sumber data yang memberikan langsung terhadap peneliti.[48] Sumber data ini dari ucapan serta tindakan yang diperoleh peneliti meliputi hasil observasi dan wawancara serta pengamatan lapangan secara langsung pada objek dilapangan. Adapaun sumber data primer dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

a) Kepala
b) Dewan Mufattisy
c) Mustahiq
d) Siswa putra

2) Sumber data Skunder

Yang dimaksud data skunder yakni sumber data yang di dapatkan dari luar wawancara, observasi dan mengamati. Data skunder yaitu data yang bersifat tambahan, oleh karenanya data dapat diperoleh

[46] Nawawi and Martini, *Peneliti Terapan*, h. 157.
[47] Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.
[48] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225.

dari buku-buku hasil penelitian, journal pustaka dan data tambahan lainnya. Sumber data berfungsi sebagai data pelengkap dari sumber data primer. Adapaun sumber data skunder dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

a) Profil MHM
b) Foto kegiatan Belajar Mengajar

E. Teknis Pengumpulan data

Peneliti melakuakn penelitian di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo guna untuk mendapatkan data yang berada di lapangan untuk mendiskripsikan persoalan yang sedang di teliti tentunya menggunkan metode-metode pengumpulan data, ada tiga tahapan sebagaimana berikut dibawah ini:

1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi yaitu suatu kegiatan penelitian melalui bentuk pengamatan, pencatatan secara sistematik terhadap berbagai persoalan yang terlihat pada objek penelitian yang dihadapi.[49] Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data yang diinginkan dari observasi tersebut benar-benar valid.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti secara langsung dapat melihat kondisi dimana Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo, mulai dari struktur organisasinya, manajemen Sistem pembelajarannya

[49] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

dan sesuatu yang berkaiatan dengan relevansi peran Dewan Mustahiq dalam Kegiatan Belajar.

2. Wawancara

"Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewera)* dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(unterviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".[50] Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab kesempatan lainnya. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dalam jumlah informan yang sedikit. Berdasarkan dari pengertian wawancara tersebut, wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara yang pertama adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

[50]Lexyj. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)h. 186

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.[51]

Setelah memahami pengertian dari wawancara terstruktur maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti harus membawa pedoman untuk melakukan wawancara dengan informan.

b. Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara yang selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepthinterview, Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[52]

Berdasarkan penjelasan diatas, wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang sedikit lebih bebas sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih

---

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.138

[52] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitataif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

terbuka, peneliti harus mendengar secara teliti dan mencatat informasi yang diungkapkan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara yang terakhir adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang responden.[53]

Berdasarkan penjelasan di atas dalam wawancara tak struktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dalam wawancara ini Peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci dari informan jika jawaban dari informan dianggap kurang lengkap.

Yang dimaksud dengan wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide gagasan melalui tanya jawab yang diberikan oleh peneliti terhadap responden, yang nantinya dapat

[53] *Ibid*.,h.39.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[54] Adapun tindakan yang haru di persiapkan oleh peneliti yakni terkait bahan-bahan pertanyaan wawancara untuk narasumbernya.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya M Amir menjelaskan metode dokemntasi dalam penelitian kualitatiof yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengamati struktur organisasi, grafik, arsip dan lain sebagainya.[55] Adapun tujuan daripada dokumtasi yaiutu sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancars. Dokumentasi meliputi data yang berkaitan dengan program kerja MHM, struktur organisasi, jumlah pengurus MHM, serta anggota lainnya yang berada di lingkungan MHM.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dilakuakn sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena analisis data merupakan alat untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang masih mentah yang dapat dilakukan oleh peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data

[54] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72.
[55] M Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), h. 94.

yang telah dikumpulkan dijadikan kelompok-kelompok untuk menjawab masalah.

Jenis analisis dalam penelitian ini adalah jenis analisis taksonomi, yang dimaksud dengan analisis taksonomi merupakan analisis analisis yang memusatkan perhatian kepada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang terjadi sasaran penelitian.[56]

Sugiono berpendapat bahwa analisis data dapat dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data yang diperoleh sampai jenuh.[57] Mengikuti Konsep Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion*.[58] Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:

1) Data *Reduction*

Pada tahap reduksi data, data yang sudah terkumpul diolah bertujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis Peranan Dewan Mustahiq terhadap domain Kognitif siswa di MHM Lirboyo.

2) Data *Display*

---

[56] Arief Furchan and Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 65-66.
[57] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 247.
[58] Mattew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. bila pola-pola yang ditemukan telah di dukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

Data yang disajikan berupa uraian singkat mengenai Peran Aktif Dewan Mustahiq Domain Kognitif Belajar di MHM Lirboyo.

3) *Conclusion*

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal pembahasan.[59]

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersediah setelah selesai pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. setelah selesai maka data yang dia analisis sedemikian rupa yang demikian diiinteprestasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan objek yang diteliti saat penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan kesimpulan akhir lebih bermakna

[59] B. Miles and Huberman, h. 16-21.

dan lebih jelas tentang Peran Aktif Dewan Mustahiq Domain Kognitif Belajar di MHM Lirboyo di MHM Lirboyo.

G. Pengecekan Keabsahan data

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1) Perpanjangan waktu penelitian

Hal ini memungkinkan untuk ikut meningkatkan darajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci hingga seluruh faktor mudah difahami.

3) Tringulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan

pengecekan sebagai pembanding terhadap data.[60] Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dengan:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi resmi
c) Membandingkan hasil dokumentasi dengan format isian.

Adapun "Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda".[61] Teknik triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-tahap Lapangan

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan tahapan sudarwan danim dalam bukunya sebagai berikut :

1) Tahapan sebelum kelapangan

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan. Penelitian ini melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, dan menyusun usulan penelitian.

2) Tahapan pekerjaan lapangan

---

[60] J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014),h.

Tahap ini meliputi pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3) Tahapan analisis data

Tahap ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4) Tahapan penulisan laporan

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.[62]

[62] Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Agama* (Malang: Kalimantan Press, 1996), h. 85.